

Jurnal SERAMBI ILMU



Journal of Scientific Information and Educational Creativity

VOLUME 24

NOMOR 2

EDISI SEPTEMBER 2023

Contents

- Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pembelajaran Berbasis Digital di SMP Negeri Banda Aceh
Syarifah Nargis, Niswanto, RM Bambang, Nurul Akmal, Ibrahim 77-87
- Analysis Of Tentor Strategies In Improving Students' English Skills At Harith Foundatioin Course nstitution
Yunita Dafri, Jusriati, Nasriandi 88-99
- Ko-Kurikuler Sebagai Wahana Membentuk Soft Skill Mahasiswa Program Magang
Narwikant Indroasyoko, Ruminto Subekti, Achmad Muhammad 100-117
- Process and Assessment Standards InCurrent Practice Curriculum at Universitas Muhammadiyah Bogor
Wawat Srinawati, Tri Endar Susanto, Gita Ambartiasari, Ichsan, Muslem Daud 118-133
- Vocabulary Improvement Using Bilingual Magazines In SMA Negeri 4 Palopo Students
Berkah Bahari, Husnani Aliah, Nasriandi 134-142
- Analisis Pengobatan Tradisional Masyarakat Aceh Jaya dari Bahan Alam sebagai Bentuk Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa pada Mata Pelajaran Kimia
Ria Ervilita, Ainun Mardhiah, Muhamad Saleh 143-156
- Analisis Kritis Tentang Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah
Saiful, Erianti 157-167
- Development Of Olericulture Seed Cultivation Program Guidebook As An Effort To Improve Students' Industrial Agriculture Insights
Melisa Putri Febriyanti, Rissa Lusiyanasafitri, Tika Widiya Ningrum, Lia Silvira, Gelang Arum Kemangi Sukma, Lailatul Nuraini, Lailatul Nuraini 168-176
- Pengetahuan Konseptual Biologi Siswa SMA di Aceh
Silvi Puspa Widya Lubis, Paidi, Samsuar, Putri Dini Meutia, Syarifah Rahmiza Muzana, Ferly Elyza, I Gusti Putu Suryadarma, 177-185
- The Effectiveness Of Problem-Based Learning On Student Achievement In Economic Subject
Lisa Agustina, Zakaria, Irwan, Fahmi Arfan, Ida Hasanah, Nor Aishah Buang, Muhammad Hussin 186-205
- The Use Of Spelling Bee Game To Improve Students' Vocabulary
Asri Syarifuddin, Husnani Aliah, Syahrir 206-215
- Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Sekolah Adiwiyata Di SDN Serang 11
Devi Fitri Handayani, Sofy Maharani, Viola Al Hilalliyah, Firman Robiansyah 216-226
- Pendidikan Keluarga Berencana (KB) Dalam Keluarga Islam: Kajian Living Hadis Dalam Menguatkan Keluarga Sejahtera
Syamsu Rijal 227-238
- Latar dan Penokohan dalam Legenda Gunung Ular (Glee Uleue) di Kabupaten Aceh Besar
Asriani, Yulsafli 239-249
- Students' Perceptions In English Teaching And Learning By Using Internet-Assisted
Anggun Wulandari, Husnani Aliah, Nasriandi 250-260

Diterbitkan Oleh
FKIP Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

Jurnal
Serambi Ilmu

Volume 24

Nomor 2

Hal.
77 - 260

Banda Aceh
September 2023



EDITOR IN-CHIEF

[Dr. Abubakar, M.Si](#), Universitas Serambi Mekkah, ID Sinta 5958216, Indonesia

MANAGING EDITOR

[Dr. Dian Aswita, S.Pd, M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Aceh, ID SCOPUS 57202957850, Indonesia

SECTION EDITORS

1. [Prof. Dr. Magdalena Mo Ching Mok, M. Ed](#), Educational University of Hongkong, ID SCOPUS 7006024212, Hong Kong
2. [Dr. Asriani, S. Pd., M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
3. [Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum](#), Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia
4. [Wahyu Khafidah](#), Serambi Mekkah University, Indonesia
5. [Dr. Usman Effendi, S.Sos., MM](#), Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta, Indonesia, Indonesia
6. [Dr. Hj. Darmawati, M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
7. [Dr. Arfriani Maifizar S.E, M.Si.](#), Universitas Teuku Umar Aceh Barat, Indonesia, ID SCOPUS 57210744149., Indonesia
8. [Zhao Jing, M. ED](#), Gizhou Education University, China, China
9. [Nurlaili Ramli, S. SiT., MPH](#), Health Polytechnic of the Ministry of Health in Aceh, Aceh Besar. ID SCOPUS 57195919249, Indonesia
10. [Zaiyana Zaiyana Putri](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, Indonesia
11. [Fitri Wulandari, S.Pd., M. Hum](#), Universitas Islam Riau, ID SINTA 6704089
12. [junaidi Jun S, Pd., M.Pd.](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
13. [Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS 57190374979, Indonesia
14. [Muhammad Fajrin Pane, SH.I., M. Hum](#), Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
15. [Anita Noviyanti, S. Pd., M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, ID SCOPUS 57219092073, Indonesia
16. [Illa Rahmatin, S. Pdi](#), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
17. [Drs. Burhanuddin AG., M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia, ID SCOPUS 57219343469, Indonesia
18. [Drs. Jailani, M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, ID. Scopus, 572190985 Indonesia
19. [Drs. Ridhwan Ismail, M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, ID Scopus
20. [Drs. Yulsafli - MA](#), Universitas Serambi Mekkah, ID SINTA 221608, Indonesia
21. [Drs. Anwar S. Pd., M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SINTA 5997702, Indonesia
22. [Drs. Muhammad Isa, M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 57205735891, Indonesia
23. [Dr. Hj. Israwati, M. Si](#), Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
24. [Dr. Juli Firmansyah, S. Pd., M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 57207959988, Indonesia

WEB AND OJS MANAGER

[Munawir Munawir, ST., MT](#), Universitas Serambi Mekkah, ID Scopus, Indonesia

ADMINISTRATOR OFFICE AND LAYOUT TEAM

1. [Dra. Ismawirna M. Pd.](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia. ID SINTA 6167918, Indonesia
2. [Dra. Armi M. Si](#), Universitas Serambi Mekkah, Aceh. Indonesia ID SCOPUS 57219094630, Indonesia
3. [Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS 57190374979, Indonesia

ENGLISH LANGUAGE ADVISORS

1. [Sephthia Irandana, S.Pd., M.Tsol., Ph.D.](#), Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 5720957372, Indonesia
2. [Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
3. [Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.\(Res\)., Ph.D.](#), Syiah Kuala University, Aceh, ID ORCHID, Indonesia

LAYOUT EDITORS

1. [Samsuddin Samsuddin](#), Program Studi Teknik Komputer - Universitas Serambi Mekkah
2. [Dr. Nasir Ibrahim, SE., M. Si](#), Universitas Serambi Mekkah, BId, Ekonomi dan Design Grafis
3. [Elvitriana Elvitriana](#), Prodi Teknik Lingkungan- Fakultas Teknik Universitas Serambi Mekkah
4. [Firdaus Firdaus](#), Designer Grafis Zoom Printing, Aceh, Indonesia

PROOFREADERS

1. [Prof. Dr. Asnawi Abdullah, BSc.PH, MHSM, MSc.HPPE, DLSHTM, Ph.D.](#), Universitas Muhammadiyah, Aceh, ID SCOPUS : 57202957850, Indonesia
2. [Ery Utomo, P.hD](#), Universitas Negeri Jakarta
3. [Muslem Daud, S. Ag., M. Ed., Ph.D](#), Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Indonesia
4. [Dr. Faradiba Sari Harahap, S. Pd., M. Pd](#), Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
5. [Dr. Muhammad Subhan, Ph.D., M.Sc., B.Eng., MLogM, Aff.M.ASCE](#), King Abdul Aziz University, Saudi Arabia
6. [Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.\(Res\)., Ph.D](#), Syiah Kuala University, Aceh, ID ORCHID, Indonesia
7. [Exkarach Denang, M. Ed., Ph.D](#), Udom Tani University, Thailand
8. [Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
9. [Yunisrina Qismullah Yusuf, S. Pd., M. Ed., Ph.D](#), Universitas Syiah Kuala, Aceh, ID SCOPUS : 55351138500, Indonesia
10. [Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M. Ag](#), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Depok, Indonesia

Forewords

Praise and gratitude to Allah SWT, because of Allah's love for us so that we are still given a long life and can carry out our various daily activities. May all our activities become our acts of worship, Aamiinnn

We are also be proud that the number of submitted manuscripts is quite large, but only a few are acceptable and worthy of publication. This means that Jurnal Serambi Ilmu has become one of the scientific publications that are considered by experts and education enthusiasts.

For this reason, Jurnal Serambi Ilmu is committed to continuing to maintain the quality, service and discipline that applies in scientific publications.

September 27, 2023

Editor in chief,

Dr. Abubakar, M. Si

Indexing By :



GARUDA
GARBA RUJUKAN DIGITAL



Analisis Kritis Tentang Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Saiful¹, Erianti²

Saiful adalah Mahasiswa Program Doktorat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: saiful.mpd73@yahoo.com

Erianti adalah Alumni Program Doktorat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email : saiful.mpd73@yahoo.com

Received June 13, 2023; Revised June 17, 2023; Accepted August 29, 2023

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI pada sekolah di Aceh. Penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan kondisi realitas lapangan, dengan beberapa sekolah yang diambil secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kritis dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah, guru PAI pada dasarnya telah mempersiapkan dan menyajikan perencanaan namun belum berdasarkan ketentuan yang diharapkan, sedangkan dalam pelaksanaannya masih bersifat hanya untuk telah menjalankan tugas semata dan fokus pada transfer pengetahuan, dan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran lebih fokus pada evaluasi kognitif semata dan karena mudah untuk diberikan penilaian. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, Guru PAI harus memiliki kemampuan memahami karakteristik dan keinginan siswanya, penggunaan metode yang variatif, mampu menggugah kreatifitas siswa dan memotivasi untuk belajar siswa secara efektif. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengungkapkan pandangannya terhadap sesuatu, sehingga proses pembelajaran akan berjalan timbal bali, bukan sekedar hanya transfer materi semata.

Katakunci : *analisis, pembelajaran, sekolah*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah di Aceh, belum mampu membuat para peserta didik mengalami keasyikan dan kenyamanan melainkan timbulnya rasa kebosanan dan kejenuhan. Kondisi pembelajaran PAI seperti ini kemungkinan disebabkan oleh kualitas Guru yang masih rendah serta kurangnya gairah peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Kemungkinan juga ada faktor-faktor lain yang menyebabkan persoalan di atas terjadi, seperti jumlah guru PAI yang berlebih sehingga saling mengharap, atau guru meskipun sudah bersertifikat pendidik, namun kemampuan mengajarnya belum mampu meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran PAI terus mengalami perubahan dalam menumbuhkan dan mengembangkannya dengan tujuan bahwa setiap lulusan sekolah baik tingkat SD, SMP, SMA dan SMK mesti dapat membaca *Al-quran*, mampu mengartikan *Al-quran*

dan Hadits dan memiliki pemahaman terhadap isi kandungan Al-quran dan Hadits. Kemudian juga mampu melahirkan generasi yang berakhlakul karimah berdasarkan penerapan nilai-nilai Islam ke dalam diri sendiri dan mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Mampu melahirkan sikap kebinekaan dan keberagaman, toleran, tenggang rasa, jujur, anti kekerasan anti korupsi, dan sebagainya (Hamdi Nuqtoh. (2020).

Berdasarkan hasil survey yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Aceh tahun 2020 menunjukkan bahwa pada jenjang sekolah dasar kemampuan yang belum tuntas baca tulis Alquran sebesar 28,70 persen, pada jenjang SMP kemampuan yang belum tuntas baca tulis Alquran sebesar 15,89 Persen dan kemampuan yang belum tuntas baca tulis Alquran di jenjang SMA/SMK sebesar 12,32 persen.

Kondisi ini menjadi beban besar yang harus dituntaskan dan menjadi tanggungjawab bersama. Pembelajaran PAI sebagai penanggungjawab harus dapat menyelesaikannya dengan sebaik baiknya. Persoalan yang kompleks antara satu masalah dengan masalah yang lain saling keterkaitan, kualitas guru, gairah dan minat peserta didik, materi ajar, sarana dan prasarana dan sebagainya merupakan sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dalam peningkatan pembelajaran (Kanwil Kemenag Provinsi Aceh 2022).

Permasalahan yang terjadi, jika diakibatkan oleh kurang profesional guru dalam mengajar, penggunaan metode mengajar yang kurang menarik perhatian siswa atau mengajarkan materi ajar yang tidak dapat dijangkau oleh siswa sehingga kurang efektif, atau fasilitas sarana dan prasarana kurang mendukung, sehingga melahirkan proses pembelajaran yang kurang efektif dan tidak optimalnya siswa dalam menguasai mata pelajaran PAI.

Jika dilihat dari berbagai persoalan pendidikan, maka hal ini tidak hanya menjadi tanggungjawab guru semata, melainkan semua pemangku kepentingan (stakeholder) pendidikan juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan pada satuan pendidikan seperti kepala sekolah, pengawas, tenaga kependidikan, komite sekolah dan lainnya. Sinergitas pemangku tersebut menjadi ujung tombak dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Guru pelaksanaan pembelajaran harus menjalankan tupoksi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagai amanat tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guru memiliki andil yang besar sebagai teladan, motivator dan fasilitator di dalam maupun di luar kelas, penampilan dan tutur katanya yang mencerminkan kemuliaan akhlakunya Beben Zuber Effendi. (2014).

Dalam sebuah artikel dikatakan bahwa PAI, saat ini mendapat berbagai kritik yang tajam karena dianggap tidak mampu menanggulangi dan menangkis berbagai isu penting dalam kehidupan masyarakat, seperti timbulnya berbagai kepercayaan keagamaan dan keragaman kultural yang beraneka ragam yang sering melahirkan

ketidakharmonisan dan sering mengarah kepada konflik horizontal atau sosial (Rusman. (2018).

Penelitian lain mengatakan bahwa penerapan PAI di sekolah kurang berjalan maksimal. Hal ini disebabkan oleh jumlah jam pembelajaran PAI di sekolah hanya 3 jam per minggu. Kondisi ini menjelaskan bahwa tidak mungkin untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai. Akibat minimnya jam tersebut membuat guru sulit menerapkan praktik PAI di sekolah, apalagi situasi lingkungan sekitar yang belum mendukung terhadap penguatan PAI serta dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, semakin melunturkan semangat religius dan melebarkan kesenjangan antara nilai tradisional dengan nilai rasional teknologis (Efendi, S., Lubis, S. A., & Nasution, W. N. (2018).

Kritik-kritik terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI tersebut, menjadi cambuk dan pijakan dalam rangka melakukan berbagai pembenahan terhadap pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, meningkatkan kemampuan menggunakan metode variatif dan menarik dengan mampu melibatkan keaktifan siswa. Guru memiliki peran penting dalam membentuk dan menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sehingga kuantitas siswa belajar dengan baik terus meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan akan pentingnya PAI sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam Pendidikan Nasional, maka perlu upaya perubahan-perubahan sehingga sistem pembelajaran akan meningkatkan kemampuan siswa, apalagi didukung dengan semangat dan kreativitas guru untuk menemukan inovasi baru pembelajaran. Inovasi tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI pada sekolah di Aceh.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian melalui pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam belum fakta yang perlu adanya analisis mendalam (Sugiyon 2019). Pencapaian data yang bersifat lebih mendalam perlu keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian (Lexy J Melelong, (2007).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif. Jenis penelitian ini dilakukan secara *deskriptif*, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan kondisi realitas lapangan, serta membandingkan dengan temuan temuan terdahulu. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan guru PAI pada beberapa sekolah di Aceh dengan sampel penelitian diambil secara purposive (Deddy Mulyana, (2003).

PEMBAHASAN

Guru Profesional Sebagai harapan

Guru merupakan profesi yang mulai, jika seluruh kewajiban guru dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan melahirkan generasi yang didambakan. Namun informasi dari berbagai pihak dan perlu dibuktikan bahwa masih banyak guru yang belum menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan, berdasarkan hasil penelitian hal ini bukan karena mereka tidak mampu, namun lebih banyak karena ketidakmauan mereka untuk menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Para guru mayoritasnya telah dilatih baik secara mandiri maupun bantuan pemerintah. Apalagi kebijakan setiap guru harus memiliki kualifikasi pendidikan dan memperoleh sertifikat pendidik sebagai syarat layakakan seorang guru.

Berdasarkan hal inilah, sudah sepantasnya guru harus menjalankan tugasnya secara profesional. Guru profesional menjadi tumpuan harapan bagi keberhasilan proses pendidikan. Guru profesional berarti guru yang berkeahlian dalam melaksanakan tugasnya dan memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya serta menguasai menguasai materi pelajarannya dan menguasai metodologi pengajarannya (Alamsyah, Y. A. (2016).

Guru merupakan pengganti orang tua dan sosok yang didambakan dan diimpikan bagi peserta didik agar mampu mengotimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didiknya. Sosok yang mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, lebih aktif, dan menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan minat dan gairah belajar. Guru adalah sosok yang tidak mengenal lelah, tidak pernah kehabisan cara untuk mengoptimalkan perannya dalam menyampaikan ilmunya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan nyata peserta didik (Syarif Yunus 2019).

Guru harus dapat menghipnotis peserta didiknya, dari yang murung, sedih, kurang semangat, dan malas, menjadi ceria dan mampu mencapai keinginannya. Guru merupakan sosok yang ikhlas, paham akan tanggung jawab dan profesinya, serta menjadi teladan dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Guru dalam pendidikan modern seperti sekarang ini bukan hanya sekedar pengajar, melainkan harus menjadi direktur belajar. Sebagai konsekuensinya, tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang para guru (Syafriaedi, 2020).

Pada dasarnya posisi guru dimata masyarakat sangat penting bahkan setaraf dengan para filosof, menjadi penasehat raja, penguasa dan menteri-menteri. Kata-katanya menjadi undang-undang yang mengatur negara. Guru bertanggungjawab mengajar calon-calon penguasa. Sejarah pendidikan Islam menjelaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan guru pertama bagi umat Islam, kemudian dilanjutkan oleh para sahabatnya, serta para ulama yang mu'tabar, mereka menjadi guru-guru yang menyiarkan agama dan menyampaikan wahyu kepada umat manusia secara umumnya dan umat Islam secara khususnya. Azyumardi Azra menegaskan bahwa guru merupakan profesi mulia, pendidikan salah satu tema sentral dalam membangun generasi, dan Rasulullah Muhammad SAW digelar dengan sebutan *Pendidik Kemanusiaan* yang mampu menjadi

contoh dan teladan bagi semesta alam, dan juga guru dapat bermakna orang yang arif dan bijaksana dalam menata kehidupan ini (*Aulia Badi' Rohmawati, Ahmad mansur, 2018*).

Para tokoh pendidikan Islam mengatakan bahwa, guru agama yang profesional harus memiliki sifat-sifat tertentu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik seperti memiliki sifat yang tidak mengutamakan materi (Zuhud) dan mengajar karena mencari keridhaan Allah (Ikhlash), sehat jiwa (tidak hasad, dengki, sombong) dan sehat raga (bersih, rapi dan bugar), mengedepankan kejujuran, sifat pemaaf dan sanggup menahan amarah, memiliki sifat mencintai muridnya dengan penuh kasih sayang dan kelembutan, memahami tabiat, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran murid dan memiliki kemampuan menyusun bahan pelajaran dengan baik (Mariani, (2022)

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang mau menjadi guru PAI yang profesional terutama dalam pendidikan formal. Berdasarkan syarat-syarat tersebut, dapat dipahami bahwa untuk menjadi profesi guru itu bukanlah hal mudah, karena guru bukan lagi pekerjaan kelas pinggir akan tetapi pekerjaan terhormat yang mempunyai tanggungjawab membentuk manusia menjadi makhluk yang mulia dihadapan manusia dan penciptanya. Oleh karena itu, guru merupakan pekerja profesional yang disejajarkan dengan profesi-profesi lainnya atau bahkan lebih utama lagi.

Persiapan Guru Terhadap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan secara rasional terhadap sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu dengan rangkaian kegiatan serta menyusun, menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, dan mengasumsikan sesuatu untuk masa depan dengan tujuan memformulasi hasil yang diinginkan dan memvisualisasikannya, berdasarkan kegiatan yang diperlukan dalam pembentukan perilaku. Berdasarkan hal tersebut maka perencanaan disini lebih mengutamakan pada upaya menyeleksi dan menghubungkan kepentingan saat ini dan masa depan serta langkah langkah yang dilakukan untuk mencapainya (Qasim, M. 2016).

Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai haluan atau pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan dilakukan penyusunan materi pelajaran, penyediaan media pengajaran, pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Ada juga menyebutkan perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau proyek tertentu yang mengarah pencapaian tujuan yang ditentukan. Maka perencanaan pembelajaran harus mencakup berbagai rangkaian aktifitas dalam menentukan tujuan umum dan tujuan khusus lembaga pendidikan dengan adanya dukungan informasi yang lengkap (Fitri, A. E. (2017).

Perencanaan pembelajaran harus disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan perencana. Pada hakikatnya perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian proses kegiatan dengan menyiapkan keputusan terhadap apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan dengan berbagai revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya (Marlina, L. (n.d.).

Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan dari implementasi kurikulum. Proses pembelajaran harus selalu mengikuti perkembangan kurikulum.

Pembelajaran merupakan rangkaian aktifitas yang berkaitan dengan mengajarkan materi materi yang terdapat dalam kurikulum. Perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru akan dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, apabila guru tersebut profesional dan mampu meningkatkan minat sebagai salah satu cara untuk memenuhi keterampilan yang dibutuhkan siswa di saat ini.

Pentingnya perencanaan pembelajaran dibuktikan dengan banyaknya pelatihan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan memiliki pengaruh yang besar bagi kesuksesan suatu kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya, menyusun skenario pembelajaran dan indikator aspek perkembangan yang dipilih agar sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Sedangkan kompetensi pedagogik dapat dilihat dari metode yang direncanakan guru untuk mengajar dan penerapan metode tersebut. Guru menerapkan metode yang menyesuaikan karakteristik anak.

Adapun kompetensi kepribadian akan muncul dalam perencanaan pembelajaran yaitu bentuk keteladanan yang akan diberikan kepada anak tentang materi dan tema yang akan dipelajari. Kedisiplinan guru dalam membuat perencanaan menjadi bagian dari kompetensi kepribadian. Sementara kompetensi sosial juga dapat dilihat dari perencanaan yang dibuat guru sudah adaptif dengan keadaan sekitar anak. Lebih lanjut kompetensi sosial akan terlihat dari bagaimana guru mengkomunikasikan materi dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat kepada anak. Perencanaan pembelajaran yang direalisasikan dalam proses pembelajaran mencerminkan kompetensi guru (Sufiati, V., & Afifah, S. N. 2019).

Berkaitan dengan kedudukan dan fungsi guru dalam pembelajaran, harus diupayakan optimalisasi peran dan fungsinya, yang akan selalu terwakili dalam pola tingkah laku dalam berbagai interaksi dengan seluruh komponen sekolah, baik siswa, guru, staf, maupun kepala sekolah. Kegiatan pembelajaran yang merupakan lokasi utama interaksi dianggap sebagai kegiatan sentral untuk peranannya, mengingat sebagian besar waktu dan perhatian guru berkomitmen untuk memelihara pembelajaran di kelas dan berinteraksi dengan siswa, baik kita mengenalinya atau tidak.

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran suatu yang sangat penting, pembelajaran yang direncanakan oleh guru harus mampu menjawab “*where am I going?*” yaitu dengan kompetensi apa saja yang harus dikuasai peserta didik setelah menerima pembelajaran, selanjutnya juga harus menjawab “*How Will I get there?*” yaitu, guru harus mampu menentukan metode, merumuskan materi, menciptakan kondisi belajar dan berbagai latihan yang tepat sesuai kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik, juga harus dapat menjawab “*How will I know when I have arrived?*” yaitu guru juga harus merumuskan instrumen penilaian yang tepat dengan kompetensi yang diharapkan untuk peserta didik, baik tes maupun non-tes yang cocok (Marlina, L. (n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara pada prinsipnya semua guru PAI membuat perencanaan pembelajaran sebagaimana ketentuannya. Suatu kesulitan guru PAI adalah bagaimana menentukan metode yang tepat untuk setiap bahan ajar dan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang akan disajikan apalagi dengan waktu terbatas

dengan hanya 3 jam perminggu. Dengan pemikiran tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting serta menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang Guru harus mampu menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan tepat dan akurat dan hal itu disadari oleh para guru, namun persoalannya adalah tingkat kepedulian para guru untuk menyajikan perencanaan pembelajaran yang baik dan sistematis, serta tingkat keahlian mereka pada disiplin keilmuan masing-masing yang belum memadai untuk dapat merancang suatu konsep pembelajaran.

Guru sebagai Pelaksana Pembelajaran

Guru merupakan pelaksana pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah bertujuan agar siswa memiliki kualitas beriman dan bertaqwa kepada Allah, berilmu, dan berakhlakul karimah. Namun pada prinsipnya PAI tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan akan tetapi juga pada pembentukan perilaku yang Islami sehingga melahirkan karakter yang ideal.

Semua mata pelajaran khususnya PAI tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid, tetapi suatu proses pembentukan karakter. Tujuan utama pembelajaran adalah mewarisan pengetahuan (Transfer of Knowledge), mewarisan budaya (Transfer of Culture), dan mewarisan nilai (Transfer of Value). Pembelajaran tidak hanya lebih diarahkan pada transfer pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan keahlian khusus atau spesialisasi dalam ruang terbatas, tetapi juga sangat mendalam (Muhammad, H., & Aladdiin, F. (2019).

Memperhatikan kondisi saat ini, timbul pertanyaan dari masyarakat apakah pembelajaran PAI telah dilaksanakan dengan benar-benar efektif?. Untuk menjawab hal tersebut perlu dilakukan pengkajian mendalam mulai dari awal mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, jika ada kelemahan agar dapat diperbaiki dan juga harus dapat menyesuaikan sesuai dengan jiwa anak dan kebutuhan anak di era modern ini. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara optimal hal ini karena proses pembelajaran masih lebih mengedepankan mewarisi pengetahuan semata dan adakalanya hanya untuk telah menyelesaikan tugas di dalam kelas.

Kondisi pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan kritikan yang disampaikan oleh Mochtar Buchori yang menilai bahwa kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai Islam, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volutif*. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, dalam kehidupan nilai agama Islam, atau dalam praktik pendidikan agama Islam berubah menjadi pengajaran agama Islam, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islami (Burhanuddin, H. (2014).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI akan berhasil di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru PAI. Pada dasarnya pemerintah telah melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas dan profesionalitas guru PAI dapat dilakukan secara individual dan struktural. Secara individual, pemerintah memberi bantuan bagi guru untuk mengikuti PPG sebagai

syarat kelayakan guru sebagai pengajar setelah memperoleh sertifikat pendidik. Kebijakan lainnya dilakukan pemerintah yaitu guru PAI perlu terus menerus berusaha meningkatkan kompetensi akademik, kepribadian dan profesionalisme melalui kegiatan belajar mandiri maupun kegiatan belajar yang dilakukan dalam rangka kedinasan dan kewajiban pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Guru, sebagai tenaga kependidikan, berupaya untuk mengajar, melatih, dan membimbing siswa melalui pendidikan. Untuk dapat melakukannya, seseorang harus profesional sesuai dengan tugas dan fungsinya. Padahal pada hakekatnya mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh pengajar, tetapi juga oleh keterlibatan siswa, fasilitas penunjang, dan variabel lainnya. Semua ini bergantung pada kualitas pengajaran yang dipengaruhi oleh kualitas guru (Rahmi Novalita 2014).

Selain faktor-faktor tersebut di atas, penurunan minat dan perhatian siswa dapat terjadi akibat metode pembelajaran yang kurang tepat sasaran, materi pelajaran yang kurang menarik bagi siswa, situasi di luar kelas, faktor internal siswa, dan lain-lain. Bahkan jika ada beberapa variabel ini, mereka dapat di atasi jika guru yang bersangkutan dapat menguasai dan menerapkannya secara bersamaan serta memenuhi beberapa ketentuan pengelolaan kelas (Hartati, A. S. (2015).

Pembelajaran PAI dapat berjalan efektif apabila tujuan pembelajaran yang ditargetkan tercapai sesuai dengan indikator pencapaiannya. Untuk mengetahui bagaimana mencapai hasil belajar yang unggul. Guru harus mampu memotivasi pembelajaran di kelas, karena semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mampu membangun suasana demokratis di sekolah, lingkungan yang saling menghargai, memahami kebutuhan siswa, adalah toleran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain, dan melakukan perbaikan pembelajaran (Fitri, A. E. (2017).

Analisis kritis terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil penelitian adalah kebiasaan seorang guru terkadang hanya menerangkan materi dengan metode monoton tanpa ada variasi cara mengajar, pembelajaran terbatas pada transfer materi tanpa ada hubungan timbal-balik antara guru dan siswa. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Dengan demikian diasumsikan guru mengajar hanya untuk melepaskan tanggungjawabnya secara struktural dan melupakan tanggungjawab fungsionalnya.

Berdasarkan hal tersebut untuk mengatasi agar pembelajaran akan terlaksana dengan baik, guru mampu memahami karakteristik dan keinginan siswanya dengan menggunakan metode yang variatif, mampu menggugah dan mengefektifkan kreatifitas siswa sehingga termotivasi untuk belajar, membangun interaktif komunikatif yang lebih baik dengan peserta didik dan dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa. Guru juga dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapat sehingga terjadi proses pembelajaran timbal balik diantara keduanya melalui penguasaan beberapa model dan metode pembelajaran variatif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang lebih penting adalah bagaimana agar materi pelajaran yang diterima siswa di kelas dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan

sehari-hari. Agar ini dapat berjalan secara berkelanjutan maka diperlukan suatu proses penilaian secara sistematis pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang berorientasi dan mampu mencakup seluruh ranah belajar.

Guru Pelaksana Evaluasi Pembelajaran

Suatu kegiatan pembelajaran harus dievaluasi untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan dapat tercapai, efektif tidaknya, dan tingkat efisiensi pelaksanaannya. Akibatnya, penilaian tidak terbatas pada keputusan nilai. Menurut para ahli, evaluasi adalah suatu metode yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran.

Metode evaluasi PAI selama ini lebih menekankan pada pengukuran hasil belajar dimana soal-soalnya lebih mengutamakan aspek kognitif dan jarang memiliki bobot nilai dan makna spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada juga materi pelajaran berupa praktik, pada saat ujian dilaksanakan, ranah kognitif diukur dan dimasukkan ke dalam raport. Akibatnya, tidak jarang dijumpai anak-anak yang tidak pandai membaca Al-Qur'an namun mendapat nilai rapor yang tinggi, seringkali bahkan lebih besar dari siswa yang pandai membaca Al-Qur'an, dan hal-hal lain yang bertentangan dengan substansi pelajaran PAI, dan evaluasi seperti ini merugikan bagi peserta didik karena cara disatu sisi peserta didik penuh kognisinya dengan pengetahuan namun disisi yang lain tidak memiliki akhlak (Mulia Tsalitsa, dkk 2020).

Faktor ketercapaian kognitif, sikap, dan perilaku seorang siswa dapat dilihat dalam bentuk penguasaan ilmu, sikap terhadap mata pelajaran agama Islam yang diajarkan, kemampuan berpikir, dan kemampuan motorik pada bidang bahan ajar PAI. Pencapaian hasil belajar PAI juga dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu siswa dan guru. Untuk hasil belajar dalam perspektif siswa dilihat dari tingkat perkembangan mental kepada yang lebih baik setelah dibanding saat sebelum belajar.

Perkembangan mental akan terwujud pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun menurut perspektif guru, bahwa hasil belajar ditinjau dengan terukur standar capaian sebagaimana yang telah dirumuskan pada bahan pelajaran pada saat proses pengajaran.

Menurut oemar hamalik, keberhasilan belajar terukur dengan perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada peserta didik pada aspek materi ajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari paham menjadi menghayati, terus melakukannya, dari aspek mencoba menjadi membiasakan.

Ringkasnya, ada tiga anasir hasil belajar, yaitu pengetahuan, sikap kecenderungan, dan keterampilan dan kebiasaan dalam melaksanakan muatan materi ajar. Konsep ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran PAI harus terukur dengan fakta perubahan (sikap dan perilaku) yang dinamis terjadi pada diri peserta didik (Sumarni, S. (2013).

Untuk mengatasi dan menjawab kendala yang muncul selama proses pembelajaran, guru harus mampu mengemas pelaksanaan evaluasi seefektif mungkin agar waktu yang tersedia digunakan seefisien mungkin dan dilaksanakan sesuai dengan peruntukannya. Karena jika kemampuan kognitif siswa tidak memadai, maka guru akan

lebih cocok untuk mempercepat pengayaan bagi siswa yang sudah selesai dan remedial untuk anak yang belum selesai.

Di luar proses pembelajaran, solusi selanjutnya yang muncul adalah memperbaiki penyesuaian soal-soal dengan alat pendukung dalam pemisahan bobot soal afektif dan kognitif. Guru membuat standar penilaian diri untuk membantu dalam analisis hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah belum dapat berjalan secara efektif sesuai dengan harapan, untuk itu perlu upaya perubahan yang sangat radikal sehingga guru PAI mampu menjadi yang terbaik dan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu guru PAI harus memahami karakteristik dan keinginan siswanya melalui penggunaan metode yang variatif yang dapat menggugah kreatifitas siswa sehingga dapat termotivasi untuk belajar PAI.

Guru harus mampu membangun komunikasi efektif sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan pendapatnya sehingga terjadi umpan balik pada proses pembelajaran, tidak hanya fokus pada transfer materi dari guru ke murid tetapi juga terjadi proses pembentukan karakter secara sehingga melahirkan generasi islami dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Y. A. (2016). Expert Teacher. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 44.
- Aulia Badi' Rohmawati, Ahmad mansur (2018) Peningkatan mutu Pembelajaran PAI melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 Nomor 1 edisi Januari hal. 6
- Beben Zuber Effendi. (2014). *Merengkuh Kembali Idealisme Guru PAI dalam Rangka Mewujudkan Sikap Profesional*. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2(1), 33–51.
- Burhanuddin, H. (2014). Rekonstruksi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Muaddib*, 04(02), 71–92
- Deddy Mulyana, (2003) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakadarya, hal. 72
- Efendi, S., Lubis, S. A., & Nasution, W. N. (2018). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan*. *Jurnal Edu Riligia*, 2(2), 265–275
- Fitri, A. E. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*, 2(1), 1–13
- Fitri, A. E. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*, 2(1), 1–13.
- Hamdi Nuqto. (2020). *Standar Nasional PAI Lahir Dari Kritik* <http://Www.Kompasiana.Com/Hamdi/550e7f31813311842cbc652d/> Standar-Nasional-Pai-Lahir-Dari-Kritik.

- Hartati, A. S. (2015). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia*, 13(1), 89–106
- Lexy J Melelong, (2007) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 57
- Mariani, (2022) Tarbiyah Islamiyah: *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi* *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* ISSN: 2579-714X (p); 2829-5919 (e), Vol. 12 (1), 2022, pp. 1-14 DOI: 10.18592/jt ipai.v12i1.6461
- Marlina, L. (n.d.). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini - Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah*
- Muhammad, H., & Aladdiin, F. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2), 152–173
- Qasim, M. (2016). *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. Jurnal Diskursus Islam*, 04 (3), 484–492
- Rahmi Novalita. (2014). Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Lentera*, 14(2), 56–61.
- Rusman. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Pranadamedia Grup. hal: 114
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran Perencanaan Pembelajaran Untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta, hal:43
- Sumarni, S. (2013). Potret Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI Madrasah Aliyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 11(3), 319–335. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v11i3.417>
- Sumber Data Bidang PAI Kanwil Kemenag Provinsi Aceh tanggal 19 September 2022

Copyright © 2023, Saiful, Erianti, Analisis Kritis Tentang Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.